

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, saling terintegrasi dengan seluruh kegiatan manusia. Menurut Sholihah, dkk (2017) bahasa dibutuhkan untuk berkomunikasi serta memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Sama halnya dengan pendapat Rosdiana (2022) bahasa merupakan alat komunikasi individu untuk berinteraksi sesama individu.

Komunikasi antarindividu akan berjalan baik apabila setiap individu menguasai keterampilan berbahasa. Untuk menjadi komunikator yang efektif dalam suatu budaya yang terpelajar, seorang anak harus memperoleh kemampuan dalam menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun tulis (Otto, 2015). Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2018) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa penting dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa diperlukan agar kemampuan bahasa dan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, salah satu aspek yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara memengaruhi keterampilan berbahasa yang lain karena keterampilan berbahasa yang paling banyak digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2018) seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan menjadi pembicara yang baik dan pembicara yang baik, maka akan mudah dipahami oleh penyimak. Selain itu, seseorang yang terampil dalam berbicara, maka akan mudah dalam menulis dan

memahami isi bacaan. Terampil berbicara dibutuhkan individu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi di masyarakat. Keterampilan berbahasa perlu dilatih sejak usia dini. Perkembangan bahasa anak akan terus berkembang dengan bertambahnya perbendaharaan kata. Semakin berkembang usia anak, pemilihan diksi atau kata akan semakin tepat untuk penggunaan tertentu. Anak-anak dengan kosakata yang lebih banyak dan lebih berkembang mempunyai lebih banyak pilihan untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka katakan (Otto, 2015).

Namun pada kenyataan saat ini, berdasarkan fakta yang terjadi, keterampilan berbicara yang dimiliki siswa belum baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa yang menyebabkan siswa enggan berbicara di depan kelas. Siswa merasa malu ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Permasalahan lain yang menyebabkan siswa belum memiliki keterampilan berbicara yang baik yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik. Guru lebih sering berceramah dan siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan belajar yang membosankan dan siswa kurang antusias untuk berbicara karena siswa tidak terlibat aktif dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan dan prinsip yang berbeda dan guru perlu memahami kebutuhan siswa. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar yaitu model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *example non example* merupakan model yang menggunakan media gambar. Model ini menekankan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti kemampuan analisis ringan dan kemampuan berinteraksi dengan siswa yang lain sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Sementara model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan

Dinnaasa Aprillia Fatonah, 2023

PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media gambar dalam proses pembelajaran. Siswa diperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan secara bergantian mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Pembelajaran menggunakan model ini memiliki ciri yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua model memiliki beberapa kesamaan yaitu menggunakan media gambar, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dan masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Adapun perbedaan dari kedua model tersebut yaitu model pembelajaran *example non example* menekankan pada analisis dan deskripsi siswa, sedangkan pada model pembelajaran *picture and picture* menekankan pada proses dan cara mereka berpikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia. Kedua model tersebut dapat membantu siswa terlibat dalam suatu pembelajaran, akan tetapi yang lebih penting yaitu siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi dan mengemukakan pendapatnya sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada penerapan kedua model tersebut, guru membimbing, mengarahkan, dan memberikan stimulus yang membangun agar mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mencari perbedaan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan mengkomparasikan kedua model tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Berdasarkan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan Model Pembelajaran *Picture and Picture*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas III SD berdasarkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*?”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

Dinnaasa Aprillia Fatonah, 2023

PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas III SD menggunakan model pembelajaran *example non example*?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas III SD menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
3. Adakah perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas III SD berdasarkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*?

1.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *example non example* dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Hipotesis Satu (H_1) : Terdapat perbedaan yang signifikan skor *post test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *example non example* dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar di salah satu sekolah Kota Bandung melalui perbandingan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut :

- a. Keterampilan berbicara siswa kelas III SD menggunakan model pembelajaran *example non example*.
- b. Keterampilan berbicara siswa kelas III SD menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

- c. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas III SD berdasarkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Keterampilan berbicara dibutuhkan oleh individu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu, apabila seorang anak memiliki keterampilan berbicara yang baik maka komunikasi antarindividu akan berjalan dengan baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar terkait model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran *example non example* dan *picture and picture*.
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas.
3. Meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, memberikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
4. Meningkatkan pemilihan kata dan ketepatan pengucapan siswa ketika berbicara dalam proses pembelajaran.
5. Melatih kelancaran dan penempatan volume suara siswa ketika berbicara dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

1. Dapat menambah pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Dapat menerapkan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *picture and picture* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai penelitian yang dapat diimplementasikan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara di dalam kelas.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam mengaplikasikan pembelajaran dan menambah informasi pelaksanaan penelitian mengenai perbedaan model pembelajaran serta sebagai referensi atau acuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

1.6. Sistematika Penelitian

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang teori keterampilan berbicara, model pembelajaran *example non example*, model pembelajaran *picture and picture*, dan definisi operasional.

3. BAB III : MODEL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang deskripsi data dan analisis data.

5. BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memuat tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.